

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika ialah sebuah sekolah menengah pertama dibawah yayasan BPPM NU Nawa Kartika yang beralamatkan di desa langgardalem 156, kec. Kota , kab. Kudus. Sekolah ini memiliki tenaga 2 tenaga pendidik untuk mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beliau narasumber yang pertama ialah dengan latar pendidikan terakhir ialah S1 pendidikan Kimia, beliau mengampu untuk kelas 8 d-e dan kelas 9 a-d. Yang selanjutnya adalah narasumber yang kedua dengan pendidikan terakhirnya adalah S1 IPA terpadu, beliau mengampu pada kelas 7 a-e dan kelas 8 a-c. Untuk jumlah peserta didik yang ada di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang berjumlah 507 peserta didik dengan jumlah 14 rombel dari kelas VII – IX.

Strategi pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 yang sudah mulai membaik pada tahun 2022 awal dimana mulai mengganti yang awalnya full online maka mulai melonggar dengan diperbolehkannya peserta mengikuti pembelajaran di sekolah akan tetapi dengan jumlah yang terbatas. Maka pihak sekolah mengambil langkah dengan menggabungkan proses pembelajaran antara pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas dengan pembelajaran online atau bisa disebut dengan model pembelajaran *Blanded Learning*.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan latar belakang proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi dengan menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline* sebagai alternatif yang diambil untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *blanded learning* dilakukan dengan mempertimbangkan dari segi situasi yang dihadapi. Pada penggunaan model pembelajaran ini juga dilengkapi dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang digabung dengan demonstrasi dan eksperimen atau praktikum. Untuk pelaksanaannya metode demonstrasi dan eksperimen daat digabungkan, yang artinya pada saat melakukan

demonstrasi akan diikuti oleh eksperimen dengan disertai penjelasan (ceramah).

**B. Hasil Penelitian**

**1. Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka data yang didapatkan dari wawancara dan hasil observasi dengan 3 narasumber sebagai berikut.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas maka dilakukan dengan merancang proses pembelajaran yang mencakup dari segi perencanannya awal pembelajaran, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, evaluasi, dan pembelajaran lanjutan.

**Tabel. 4.1 Perencanaan Pembelajaran**

Aspek Penilaian	Narasumber 1	Narasumber 2
		Guru IPA kelas 7
Perencanaan Pembelajaran	pembuatan silabus dan RPP disesuaikan dengan model pembelajaran yang berlangsung	dalam pembuatan silabus dan RPP disesuaikan dengan kebutuhan pada saat mengajar dengan model pembelajaran yang ada.

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Narasumber 3</b>
	Wk. Kurikulum
Perencanaan Pembelajaran	untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> atau bisa dikatakan pembelajaran yang dilakukan secara online dan offline secara bersamaan dengan komposisi 50, 50, sebagian mengikuti online sebagian lagi offline

Pada tahapan observasi hasil yang didapat adalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online akan dilakukan dengan bantuan dari aplikasi *WhatsApp* yang telah dibuatkan grup yang berisikan wali dari peserta didik, untuk setiap informasi yang dibagikan akan melalui grup tersebut. Untuk pembelajaran yang offline akan mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas setiap 2 hari dalam satu minggu dan dilakukan secara bergantian<sup>1</sup>.

Pada perencanaan pembelajaran dilakukan penyesuaian pada silabus dan rpp yang akan digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, yang menggabungkan proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang memiliki komposisi 50/50.

**Tabel. 4.2 Materi Pembelajaran**

<b>Aspek penilaian</b>	<b>Narasumber 1</b>	<b>Nasumber 2</b>
		Guru IPA kelas 7
Materi Pembelajaran	untuk materi saya ambilkan dari buku buku LKS yang dimiliki oleh anak-	pembelajaran yang saya sampaikan materi akan diambil dari buku LKS yang menjadi pegangan

<sup>1</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

	anak untuk lebih memudahkan dalam belajar	anak-anak
	untuk pembagian yang <i>offline</i> dan <i>online</i> dilakukan dengan cara diberi materi ketika <i>offline</i> dan pada <i>online</i> diberikan tugas, dan untuk tugas tersebut akan dibahas kembali ketika mendapatkan kelas <i>offline</i> .	untuk pembagiannya dilakukan secara bergantian ketika <i>offline</i> akan mendapatkan materi maka untuk <i>offlinenya</i> hanya akan diberikan tugas dari materi yang disampaikan ketika masuk secara <i>offline</i> .
	dalam hal ini ketika menyampaikan materi tetap memerhatikan partisipasi peserta didik ketika bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	dalam pemberian materi dikelas cukup sulit apabila jam pelajarannya diakhir-akhir waktu dikarenakan peserta didik sudah cukup lelah mengikuti pelajaran dari awal yang cukup padat
	untuk materi praktikum biasanya untuk beberapa materi yang bisa dilakukan secara mandiri seperti asam basa bisa menggunakan asam cuka dan detergen yang ditetesi dengan sari kunyit, dan ketika nanti sudah mendapat giliran masuk akan disampaikan di kelas.	untuk praktikum akan disesuaikan dengan materi yang bisa dilakukan dengan menggunakan bahan sederhana yang ada disekitar seperti pada materi zat aditif, untuk praktikumnya dapat menggunakan bahan yang ada disekitar

<b>Aspek penilaian</b>	<b>Nasumber 3</b>
	Wk. Kurikulum
Materi Pembelajaran	materi untuk pembelajaran dapat diambil dari buku pegangan yang sama dengan dimiliki oleh peserta didik yaitu buku paket dan LKS
	untuk pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> dikembalikan kepada guru pengampu pelajaran sebagai fasilitatornya
	untuk penyampaian materi akan difokuskan pada inti materi yang disampaikan seperti, contoh bab sistem reproduksi manusia yang didalamnya terdapat banyak sub bab dan tiap sub bab akan di jelaskan bagian inti dari materi tersebut
	untuk materi yang memerlukan praktikum akan dikembalikan kepada guru pengampu dikarenakan yang memang lebih tau kondisi di kelas adalah guru pengampu

Berdasarkan hasil observasi yang dimana Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas 7 maupun kelas 8 untuk penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, selama sesi pembelajaran *offline* dikarenakan dengan waktu terbatas. Untuk sesi kelas *online* maka akan diberikan tugas untuk penugasan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan mengerjakan soal dan apabila materi tersebut memungkinkan untuk melakukan praktikum sederhana dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dirumah maka akan diberikan tugas untuk melakukan praktikum tersebut, seperti pada materi asam basa dan zat aditif<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

Materi pembelajaran yang akan disampaikan di ruang kelas diambil dari buku pegangan dan lks yang dimiliki oleh peserta didik, pada proses pembelajaran ini materi pembelajaran yang disampaikan difokuskan pada inti materi sehingga materi tersebut bisa cepat dipahami oleh peserta didik. Waktu pada saat pembelajaran tatap muka terbatas cukup singkat sehingga guru pengampu pada mata pelajaran ketika mengajar menjadi 2 gelombang pada satu pertemuan yaitu *offline* dan *online* yang dilakukan secara bersamaan, untuk pertemuan di kelas atau *offline* dijadikan untuk menyampaikan materi sedangkan untuk kelas *online* diberikan penugasan sebagai contoh pada materi yang bisa dilakukan praktikum maka pada saat di ruang kelas akan di jelaskan mengenai materi dan tata cara praktikum mandiri, kemudian ketika mendapatkan jadwal untuk kelas online akan melakukan tugas praktikum mandiri sesuai dengan intruksi yang telah diberikan.

**Tabel. 4.3 Partisipasi Peserta Didik**

Aspek penilaian	Narasumber 1	Nasumber 2
	Guru IPA kelas 7	Guru IPA kelas 8
	terlihat antusiasme ketika setelah melakukan tugas praktikum dan ketika mengikuti kelas <i>offline</i> melakukan presentasi terkait dengan hasil dari praktikum yang telah dilaksanakan secara mandiri	untuk antusias anak dalam mengikuti pelajaran ketika telah menyelesaikan tugas praktikum, dan ketika diminta untuk menjelaskan kedepan kelas tentang pekerjaan yang telah dilakukannya
Partisipasi Peserta Didik	untuk keaktifan anak dikelas cenderung pasif untuk selama pembelajaran tatap muka berlangsung karena memang sebelumnya mereka	untuk partisipasi anak cenderung pasif, terkadang terlihat antusias untuk materi yang anak suka tetapi itu pun hanya beberapa anak saja, meski telah

	telah mendapat materi dari pelajaran lain diawal-awal. Untuk bisa terlihat aktif biasanya terdapat pada materi-materi yang dimana menurut mereka mengasikkan.	ditawarkan untuk bertanya ketika waktu masih mencukupi. Untuk terlihat aktif biasanya tergantung pada materi yang disampaikan apabila mereka menyukainya akan terlihat lebih hidup suasana ketika pembelajaran
--	---	--

Berdasarkan hasil observasi adalah peserta didik memang terlihat sudah mulai tidak aktif dikarenakan materi yang disampaikan dalam satu hari tersebut memang banyak dan tidak hanya mata pelajaran umum saja melainkan juga ada pelajaran agama yang dimana ketika memasuki mata pelajaran IPA yang notabennya ada di akhir-akhir jam pelajaran maka peserta didik mulai jenuh, sehingga tidak dapat aktif dengan materi yang sedang disampaikan<sup>3</sup>.

Partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan sisi positif pada saat melakukan tugas mandiri yang dilakukan seperti praktikum, peserta didik memaparkan hasil yang telah diperoleh dari hasil percobaan yang dilakukan.

**Tabel. 4.4 Evaluasi Pembelajaran**

Aspek penilaian	Narasumber 1	Nasumber 2
	Guru IPA kelas 7	Guru IPA kelas 8
Evaluasi Pembelajaran	untuk sebagai bahan evaluasi diakhir materi akan diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan untuk dijadikan sebagai	setiap akhir materi saya akan memberikan tugas untuk dikerjakan atau juga bisa dijadikan untuk tugas rumah apabila waktunya sudah tidak

<sup>3</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

	nilai tambahan ataupun nilai harian.	mencukupi
--	--------------------------------------	-----------

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru akan memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan ulasan apakah peserta didik telah memahami terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk soal yang dijadikan sebagai bahan evaluasi menggunakan soal yang sudah ada di buku LKS peserta didik disetiap akhir materi<sup>4</sup>.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menyelesaikan soal pada buku yang menjadi pegangan peserta didik, yang hasil dari nilai yang didapat akan dimasukan untuk dijadikan sebagai nilai harian atau nilai tambahan untuk akhir semester.

**Tabel. 4.5 Pembelajaran Lanjutan**

Aspek penilaian	Narasumber 1	Nasumber 2
	Guru IPA kelas 7	Guru IPA kelas 8
Pembelajaran Lanjutan	Saya minta untuk membaca materi selanjutnya, karena untuk pertemuan selanjutnya sebelum masuk kemateri saya akan memerikan post tes	diberikan tugas seperti untuk membaca materi selanjutnya dan mengerjakan soal yang ada sebagai tugas agar peserta didik tetap belajar meskipun itu dilakukan dirumah masing-masing

Berdasarkan hasil observasi maka disetiap akhir materi dan untuk pertemuan selanjutnya guru memberikan pengarahannya untuk materi yang selanjutnya

<sup>4</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

peserta didik diminta untuk membaca, atau meringkas materi berikutnya<sup>5</sup>.

Pemberian tugas untuk materi yang selanjutnya dijadikan alternatif untuk peserta didik lebih dulu mengetahui gambaran awal materi yang selanjutnya akan dijelaskan atau di paparkan.

## 2. Keadaan dan kendala dalam Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap situasi yang ada di lingkup sekolah serta keadaan yang ada didalam kelas adalah

**Tabel. 4.6 Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Aspek Penilaian	Narasumber 1	Narasumber 2
	Guru IPA kelas 7	Guru IPA kelas 8
Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	Dengan adanya pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi ini sangat disambut baik oleh para guru beserta para peserta didik dan wali peserta didik	Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi disambut baik oleh peserta didik yang dimana mulai bosan dengan pembelajaran yang sepenuhnya <i>online</i>
	mengkodisikan kelas dengan memantau dan mengingatkan peserta didik ketika memasuki ruang kelas untuk tetap menjaga jarak dan	senantiasa mengingatkan peserta didik untuk tetap memakai masker dan jaga jarak

<sup>5</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

	memakai masker	
	tetap memakai masker ketika didalam kelas, untuk persyaratan yang lainnya telah ditentukan oleh pihak sekolah	tetap memakai maker ketika didalam kelas , untuk persyaratan vaksinasi, tes PCR dan swab antigen telah ditetapkan langsung oleh pihak sekolah

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Narasumber 3</b>
	Wk. Kurikulum
Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	dengan adanya wacana pemerintah untuk pemelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada saat pandemi ini disambut baik oleh kami sebagai tenaga pengajar
	Menyiapkan lingkungan sekolah dengan sesuai ketentuan prokes yang berlaku dan mewajibkan setiap peserta didik untuk selalu menggunakan masker dan menjaga jarak.
	untuk peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran secara offline memiliki persyaratan yang harus dipenuhi yaitu untuk yang kelas reguler diwajibkan untuk menyerahkan surat pernyataan orang tua terkait anak yang siap mengikuti PTM dimasa pandemi dan surat bukti vaksinasi, untuk yang kelas boarding diwajibkan melakukan tes PCR dan Swab Antigen dan menyerahkan hasilnya kepada pihak sekolah

Berdasarkan hasil observasi peserta didik ketika masuk kedalam lingkungan sekolah mengikuti semua protokol kesehatan sesuai intruksi serta memberikan persyaratan kepada guru piket yang bertugas meneliti semua persyaratan yang dibebankan kepada peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

Adanya peraturan pemerintah terbaru mengenai kebijakan yang diperbolehkannya untuk pembelajaran tatap muka meski terbatas mendapat sambutan baik dari wali peserta didik dan peserta didik. Persyaratan yang harus dilakukan sebelum menggelar pembelajaran tatap muka terbatas yaitu menyiapkan lingkungan sekolah sesuai dengan prosedur protokol kesehatan, pemantauan secara bertahap ketika peserta didik mulai dari masuk lingkungan sekolah sampai pada ruang kelas, untuk peserta didik diwajibkan untuk melakukan swab test dan pcr kemudian hasilnya akan diberikan kepada kepada sekolah sebagai bukti peserta didik boleh mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, paling utama adalah selalu memakai masker dan jaga jarak.

**Tabel. 4.7 Situasi Dalam Kelas**

Aspek Penilaian	Narasumber 1	Narasumber 2
	Guru IPA kelas 7	Guru IPA kelas 8
Situasi Dalam Kelas	mengingatkan anak untuk tetap memakai masker didalam kelas dan tetap menjaga jarak bahkan ketika ingin berdiskusi dengan temannya.	tetap mengingatkan anak untuk memakai masker didalam kelas tidak melepas sembarangan dan menjaga jarak dengan teman-teman yang lain bahkan ketika mengobrol pun harus berjauhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk pengkonsian ketika berada di kelas maka guru yang berada dikelas akan selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak membuka masker dan tetap menjaga jarak ketika jam istirahat atau pun pada saat mengobrol dengan teman-temanya<sup>7</sup>.

Keadaan ruang kelas pada proses pembelajaran di awasi langsung guru yang mengajar bagaimana belu

<sup>7</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

menjaga kelas tetap dalam keadaan kondusif serta peserta didik tetap menjaga jarak dengan temannya.

**Tabel. 4.8 Kendala dalam Proses Pembelajaran**

Aspek Penilaian	Narasumber 1	Narasumber 2
	Guru IPA kelas 7	Guru IPA kelas 8
Kendala yang dihadapi	<p>Pada saat mengajar di jam pelajaran ke 5 keatas atau di jam terakhir peserta didik cenderung sudah lelah, akan tetapi ketika itu materi yang disukai atau pada saat untuk diminta memaparkan hasil dari praktikum mandiri akan semangat meskipun masih ada beberapa yang terlihat sudah letih.</p>	<p>pada saat mengajar di jam akhir cenderung lebih sulit dikarenakan anak sudah mulai letih karena dari pagi sudah mendapat materi dari pelajaran yang lain.</p>
	<p>untuk pembagian tugas untuk kelas <i>online</i>, peserta didik yang dipesantren cenderung lebih rumit dikarenakan tiap sekolah hanya disediakan 1 hp untuk semua kelas.</p>	<p>tugas yang diberikan melalui <i>online</i> cenderung lebih lama pengumpulannya karena peserta didik yang dipesantren tidak diperbolehkan membawa barang elektronik, dan hanya disediakan 1 saja untuk setiap sekolah dan itu digunakan dari kelas 7-9.</p>

Dari hasil yang diperoleh dari observasi, peserta didik yang telah memasuki jam pelajaran ke-5 akan terlihat sudah mulai mengantuk atau pun sudah mulai

menguap dan kebanyakan kepala sudah bersandar diatas meja<sup>8</sup>.

Jam pembelajaran yang didapat peserta didik pada jam pelajaran ke-5 samapi jam ke-9 atau terakhir pada kelas 8 dan 9 mempengaruhi pada proses pembelajara dikarenakan peserta didik cenderung sudah lelah dan letih untuk menerima materi di kelas karena sedari pagi sudah mendapat kan materi pembelajaran dari mata pelajaran yang lainnya<sup>9</sup>.

Berbagai kendala mulai terlihat ketika pembelajaran tatap muka terbatas sudah memasuki minggu kedua masa pembelajaran, pada saat jam pelajaran telah berjalan mendekati waktu akhir peserta didik kebanyak telah terlihat kelelahan dan untuk peserta didik yang berada dipesantren mengalami kesulitan pada saat pembelajaran *online* karena alat komunikasi yang disediakan terbatas.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haudi, Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan keseluruhan aspek dari tujuan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran<sup>10</sup>. Pada proses pembelajaran yang dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas maka dilakukan dengan merancang proses pembelajaran yang mencakup dari segi perencanaannya pembelajaran, penyampaian materi, partisipasi peserta didik, evaluasi, dan pembelajaran lanjutan.

Pada perencanaan pembelajaran dimana sebelum dilaksanakan pembelajaran dikelas diperlukan sebuah rancangan untuk membantu jalannya proses

---

<sup>8</sup> Data diperoleh dari observasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

<sup>9</sup> Data diperoleh dari dokumentasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, tanggal 24 maret 2022

<sup>10</sup> Seknun, II.

pembelajaran. Pada pemilihan model pembelajaran saat pandemi dimana semua sistem pembelajaran berubah menjadi sistem *online*. Seiring berjalannya waktu dengan situasi mulai membaik maka peserta didik telah diizinkan kembali untuk mengikuti pelajaran secara *offline* tetapi tidak semua, melainkan hanya sebagian.

Pada buku strategi pembelajaran yang di jelaskan oleh Hadion Wijoyo, model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan untuk desain pembelajaran yang membantu peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran<sup>11</sup>. Oleh sebab itu dipilihlah model pembelajaran *blended learning*, pada model pembelajaran ini maka proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan dengan menggabungkan anatara kedua pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan *offline* yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Pada awalnya model pembelajaran *blended learning* yang bermula dari ditemukannya komputer. Awalnya pembelajaran berlangsung melalui tatap muka dan interaksi guru dan peserta didik. Setelah menemukan printer, guru menggunakan media cetak tersebut. Ketika ditemukan media audiovisual, sumber pendidikan dalam pembelajaran memadukan guru, media cetak, dan media audiovisual. Namun untuk pembelajaran *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga peserta didik dapat mengakses sumber daya baik *offline* maupun *online*. Saat ini *blended learning* diwujudkan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer dan teknologi *m-learning (mobile learning)*<sup>12</sup>.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* disesuaikan dengan silabus dan RPP digunakan selama pembelajaran di kelas dan digunakan sebagai pedoman dalam pengajaran. Untuk pembelajaran *online* yang dibantu dengan aplikasi *WhatsApp* sebagai perantara

---

<sup>11</sup> Seknun, II.

<sup>12</sup> Idris.

antara guru dengan peserta didik, dengan membuat semacam grup chat yang berisi nomor dari wali peserta didik untuk berbagi informasi untuk peserta didik. Untuk kegiatan pembelajaran secara *offline* dilakukan secara bergantian maka dalam satu minggu hanya sebanyak 2 hari.

Pembelajaran yang berbasis *blended learning* memiliki beberapa unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi. Bertujuan untuk membantu para pendidik untuk lebih berinovasi dalam proses belajar yang sesuai dengan gaya dan preferensi dalam belajar<sup>13</sup>. Pada tahapannya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan ada model pembelajaran *blended learning*.

Metode pembelajaran dalam buku strategi pembelajaran menurut Aswan adalah sebuah usaha untuk menerapkan rencana telah disiapkan dalam suatu kegiatan sedemikian rupa sehingga tujuan telah disiapkan akan tercapai dengan maksimal<sup>14</sup>. Pada proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasi dengan demonstrasi dan eksperimen. Untuk metode ceramah diterapkan untuk menyamakan isi materi yang terfokuskan pada buku pegangan peserta didik dimana pada saat pembelajaran seperti ada materi asam basa dan zat aditif. Selanjutnya untuk penggunaan metode demonstrasi dilakukan sebelum melakukan eksperimen, karena pada demonstrasi akan saling berkaitan dengan eksperimen. Pada demonstrasi bertujuan menyampaikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan ada saat kegiatan eksperimen dilaksanakan. Pembelajaran berbasis kompetensi untuk peserta didik dalam menguasai konsep IPA setelah mempelajari materi atau uraian terkait dengan IPA. Penguasaan tersebut didapat melalui proses

---

<sup>13</sup> Rizka Nadyana Dinarzade Chinsya, 'Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4.2 (2017), 51–64.

<sup>14</sup> Drs. H. Aswan.

eksperimen, dan penggunaan pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari<sup>15</sup>.

Seperti pada materi asam basa yang merupakan larutas yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti benda yang mengandung basa adalah sabun mandi, sabun cuci, sampo, pasta gigi, obat maag, dan pupuk. Dalam penggunaannya biasanya dicampur dengan zat lain. Basa memiliki karakteristik sebagai berikut mempunyai rasa pahit, licin dikulit, memiliki tingkat kadar basa lebih dari 7- 14. Untuk pengujiannya menggunakan kertas lakmus, apabila kandungan tersebut memiliki kandungan basa maka kertas lakmus akan berubah warna menjadi biru. Selanjutnya zat aditif yang berdasarkan fungsinya dibagi menjadi 7 yaitu pewarna, pengawet, penyedap, pemberi aroma, pengental dan pengemulsi. Berdasarkan asalnya ada 2 yaitu alami dan buatan. Untuk yang alami bisa didapat pewarna dari tumbuhan, penyedap dari daging hewan, pengental dari alga. Zat pewarna dari tumbuhan biasanya bisa diambil dari kunyit untuk warna kuning, daun pandan atau daun suji untuk warna hijau, bungan telang untuk dijadikan warna biru, dan daun jati untuk warna merah. Contoh diatas selain terdapat materi juga bisa melakukan eksperimen atau praktikum.

Untuk pembagian kelas *offline* akan digunakan untuk penyampaian materi sedangkan pada saat pembelajaran *online* akan diberikan tugas berupa praktikum atau eksperimen mandiri terkait dengan materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian materi pada saat *offline* difokuskan pada inti dari materi yang disampaikan, dalam hal ini ketika penyampaian materi terkadang cukup sulit yang dimana peserta didik sudah mulai kehilangan fokus pada saat pelajaran berlangsung dikarenakan jadwalnya yang sudah mendekati jam pulang sekolah.

---

<sup>15</sup> W.Ashih Widi, Eka Sulistiowati, Metodologi Pembelajaran IPA, hlm.

Setiap setelah selesai melakukan praktikum peserta didik akan diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipraktikkan dirumah masing-masing. Tugas tersebut menarik untuk peserta didik ketika diminta memaparkan apa yang telah dilaksanakannya dengan kata lain antusias peserta didik dengan apa yang telah dipelajari dirumah membawa energi positif kedalam kelas, serta menciptakan suasana kelas yang aktif dan responsif. Akan tetapi ketika hanya tugas biasa dan memang pelajarannya sudah diakhir-akhir jam sekolah maka suasana kelas lebih cenderung pasif dan tidak responsif.

Setiap peserta didik dapat menyelesaikan sendiri terhadap penyelesaian masalah, dapat memahami pertanyaan menurut mereka sendiri dengan cara berdiskusi, dan menerangkan selama proses pembelajaran. Untuk setiap keberhasilan dalam Proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa tengang atau stress<sup>16</sup>.

Pada tahap evaluasi pembelajaran menurut Haudi ialah ditunjukkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap proses pengajaran yang telah disusun oleh guru<sup>17</sup>. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah betul memahami materi yang telah disampaikan dengan cara pemberian soal untuk dijadikan sebagai nilai harian. Untuk pembelajaran selanjutnya maka peserta didik akan diberi gambaran terkait materi yang akan datang dengan diberikannya soal post test sebagai gambaran, atau bisa dengan diminta untuk merangkum tentang materi berikutnya.

---

<sup>16</sup> Zuhdi Maaruf, 'Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah', *Junal Geliga Sains*, 2.2 (2009), 19–28.

<sup>17</sup> Seknun, II.

## 2. Keadaan dan Kendala dalam Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi

Didasarkan pada hasil penelitian yang ada maka, pada proses perencanaan pada saat pembelajaran tatap muka secara terbatas telah diizinkan. Sambutan hangat juga oleh orang tua dan peserta didik dimana bisa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara *offline*. Maka sehubungan dengan anjuran itu pihak sekolah mulai menyiapkan segala perlengkapan yang menunjang protokol kesehatan yang berlaku.

Memberlakukan dengan ketat pemakaian masker dan jaga jarak, sebelum memasuki lingkungan sekolah. Pihak sekolah telah menyiapkan persyaratan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara offline yaitu wajib membawa bukti vaksin, surat swab antigen dan tes PCR. Dikarenakan juga ada peserta didik yang mengikuti kelas *boarding shcool* maka dengan persyaran sebagai antisiasi untuk kedepannya.

Berdasarkan SKB ( Surat Keputusan Bersama) yang dikeluarkan oleh 4 menteri yaitu menteri kesehatan, menteri pendidikan, menteri agama dan menteri dalam negeri untuk penyelenggaraan pembelajaran tata muka yang akan dilakukan secara terbatas dengan mengutamakan protokol kesehatan untuk menjaga peserta didik dan tenaga pendidik. Maka proses pembelajaran tata muka yang berlangsung masih dibawah pengawasan pemerintah dan apabila ditemukan kasus yang terkonfirmasi terjangkit covid-19 maka wajib melakukan penanganan dan memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> JDih.kemdikbud, 'panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*', [jdih.kemdikbud.go.id](https://jdih.kemdikbud.go.id), 04 September 2021, <https://jdih.kemdikbud.go.id/?service=srv:00.b9bba71d8efc8799b2680b519d9a0389d866629e&ref=ac6a83922592b089773pzc23c2010cu70md0007s3fdengan a764bcf38ob2ybx4300lf177g7dd70biwb1c874bd3fb94eeb004af72f3dn26c4b1bk b845bq4bb975v729rh5dt2>.

Pada proses pembelajaran semua kendali akan dipegang oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam situasi pandemi. Maka dengan demikian peran guru yang diperlukan pada masa pandemi adalah sebagai motivator, dan fasilitator<sup>19</sup>. Kondisi pada saat pagi saat peserta didik mulai memasuki kawasan sekolah akan diinstruksikan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan disemprot disinfektan sebelum memasuki lingkungan sekolah yang telah distrerilkan oleh pihak penjaga sekolah. Setelah melakukan proses cuci tangan dan penyemrotan maka peserta didik baru dipersilahkan untuk memasuki lingkungan sekolah dan memasuki ruang kelas.

Pengkondisian kelas perlu dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kegaduhan serta keributan di kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib, dan lancar. Karena kondisi kelas menjadi faktor untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung<sup>20</sup>.

Peran aktif dari guru dan wali kelas menjadi faktor penting dalam pengelolaan kelas, dengan kerjasama yang terjalin antara guru dan wali kelas bertujuan untuk terciptanya pengendalian diri peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai pelajar, melatih kedisiplinan, dan memiliki semangat untuk belajar<sup>21</sup>.

Maka kondisi di ruang kelas dalam mengikuti proses pembelajaran tatap muka secara terbatas maka guru selain mengajar juga akan berlaku sebagai pengawas di ruang kelas untuk mamantau dengan

---

<sup>19</sup> Ahmad Sukitman, Trizid, 'Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, September, 2020, 91–95 <<https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid->>.

<sup>20</sup> Hisbullah Huda, Universitas Islam Negeri, and Sunan Ampel, 'Upaya Pengondisian Kelas untuk Mendisiplinkan Siswa dalam Pembelajaran', 7.2 (2021), 139–52.

<sup>21</sup> Junita Ulfa Munah Wati, Qongidahtul Rikza, and Arum Dwi Rahmawati, 'Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTs Negeri 4 Ngawi', *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 2.1 (2021), 14–26.

seksama. Apabila pada saat pembelajaran peserta didik ada yang mengabaikan protokol kesehatan dengan mulai bergerombol maka guru harus memberi peringatan kepadanya agar tidak mengabaikan peraturan yang telah ditetapkan, meski menggunakan alasan ingin berdiskusi dengan teman tetap tidak diperbolehkan. Untuk sesi diskusi dapat dilakukan dengan tetap berjarak dengan temannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terbatas di sekolah dengan memenuhi segala syarat, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk semua warga sekolah yang wajib mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan, serta untuk peserta didik diharuskan mematuhi tatib sekolah dan juga protokol kesehatan yang berlaku pada saat kegiatan pembelajaran disekolah<sup>22</sup>.

Untuk kondisi pada saat jam istirahat peserta didik jarang ada yang keluar kelas, mereka cenderung untuk lebih berdiam diri di dalam ruang kelas lebih memilih untuk tidur atau sekedar berbicara dengan teman dengan menjaga jarak. Untuk peserta didik yang keluar dari ruang kelas memilih duduk dikursi depan kelas ada juga yang ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudhu untuk menyegarkan diri.

Pada saat jam pulang sekolah peserta didik akan diatur untuk keluar secara bergantian satu-satu dengan jeda waktu untuk menghindari adanya kerumunan yang terjadi dilingkungan sekolah. Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan juga untuk kantin disekolah juga ditutup sebagai antisiasi untuk meminimalisasikan adanya kerumunan yang terjadi dilingkungan sekolah, karena sekolah terletak dikawasan padat penduduk.

Kendala yang didapat dalam proses pembelajaran dalam diantaranya pada saat pelajaran IPA sudah masuk dijam pelajaran ke 5 keatas akan mulai menunjukkan raut

---

<sup>22</sup> Juli Rahayu and Dindin Abdul Muiz Lidinillah, 'PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar', 9.4 (2022), 531-44 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>>.

kelelahan. Seperti contoh pada kelas 7 mendapat mata pelajaran IPA dijam ke-5 dan ke-6 yang dimana dijam itu bertepatan dengan sebelum istirahat dan selesai jam istirahat peserta didik sudah mulai merasa mengantuk dan kepala sudah mulai berdandar pada meja. Seperti kelas 8 dan 9 yang juga sempat mendapatkan mata pelajaran IPA dijam terakhir peserta didik samapai terkadang meminta izin untuk ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu supaya matanya tidak berat dan dapat kembali fokus dengan pelajaran.

Kendala selanjutnya terdapat pada kelas online yang dialami oleh peserta didik yang berdomisili di pesantren, peserta didik mengalami kesulitan mengikuti kelas online karena dari pihak pesantren hanya menyediakan 1hp untuk melakukan kelas online untuk tiap sekolah, dari peraturan pesantren yang tidak memperbolehkan santrinya untuk memengang barang elektronik dilingkungan pesantren. Jadi untuk peserta didik yang berada dipesantren akan bergantian selain dengan teman ada juga yang harus bergantian dengan kakak kelas ataupun adek kelas yang satu sekolah.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang diteliti oleh peneliti dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang sudah normal seperti sekarang ini. Tidak melulu hanya melakukan proses pembelajaran secara monoton tanpa bantuan teknologi. Seperti penggunaan google classrom dan vclass.

Kekurangan yang terjadi dipenelitian adalah pada saat dokumentasi yang tidak dapat dilakukan secara maksimal, karena terhalang dari narasumber yang menolak untuk didokumentasikan ketika melakukan proses pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan ketika penelitian ini adalah tidak semua penelitian bisa berjalan seperti apa yang sudah direncanakan. Sama halnya dengan apa yang dialami oleh peneliti, penelitian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dengan semua unsur dalam penelitian dapat terpenuhi dengan baik.